

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Sardiman (2009:97) bahwa “dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selanjutnya Menurut Hasibuan (2010 :15) bahwa “aktivitas memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar, semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, memungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan sebaliknya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat aktivitas siswa maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajarnya secara

optimal sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Kemungkinan kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan – perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Namun jika melihat kenyataan di lapangan keadaanya menunjukkan situasi yang berbeda, yang mana kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide – ide cemerlang itu tidak terlihat, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dan hanya terjadi pemberian informasi dari guru kepada siswa yang bersifat monoton. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal – hal yang dianggap penting untuk dicatat walaupun terkadang setelah diperintahkan baru proses pencatatan dilakukan para siswa. Dalam hal ini guru dianggap sebagai satu – satunya sumber belajar yang paling benar dari sumber belajar lainnya. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung terlihat membosankan dan hal ini menjadikan siswa malas untuk belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi diperoleh informasi bahwa dari total jumlah kelas yang diajar oleh beliau yaitu sebanyak tiga kelas menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Begitu juga dengan rata-rata aktivitas belajar siswa yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun dari tiga kelas yang diajar oleh beliau, terdapat satu kelas yang nilai rata-rata hasil belajar siswanya lebih rendah dibandingkan dengan dua kelas lainnya yaitu kelas X-2.

**Tabel 1.1**

**Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 – X3**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata KKM</b>	<b>Keterangan</b>
X-1	70,1	Sesuai dengan KKM
X-2	64,1	Di bawah KKM
X-3	69,5	Di bawah KKM

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas X-2 yang juga mendukung pernyataan guru mata pelajaran ekonomi tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi memang tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar siswa terlihat pasif dan belajar dirasa menjadi suatu aktivitas yang sangat membosankan. Hal ini terbukti dari sikap siswa yaitu siswa hanya mengikuti intruksi dari guru saja tanpa ada timbal balik dari siswa itu sendiri, dari 36 jumlah siswa yang ada hanya sekitar 3-5 orang siswa saja yang berinisiatif untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, siswa sering tertidur di dalam kelas, suasana

kelas menjadi ribut karena siswa tidak lagi memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, dan pada saat mengerjakan tugas atau latihan beberapa siswa hanya menunggu siswa lainnya yang mengerjakan tanpa ada usaha atau diskusi untuk menyelesaikannya sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan. Rata – rata test hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa juga masih rendah. Berikut ini adalah sajian trend nilai mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa kelas X-2 untuk tiga kali ulangan bulanan.

**Tabel 1.2**

**Trend Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-2**

Nilai Ulangan Bulanan	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	% Siswa yang tuntas	% siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa seluruhnya
UB 1	61,38	13	23	36,11%	63,88 %	36
UB 2	64,72	19	17	52,70%	47,20%	36
UB 3	66,11	21	15	58,33%	41,66%	36

Sumber : SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Keterangan :

- 90 – 100 = Sangat Baik
- 80 – 89 = Baik
- 70 – 79 = Cukup
- 60 – 69 = Kurang
- 0 – 59 = Sangat Kurang

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari ke tiga ujian bulanan siswa dalam mata pelajaran ekonomi berkisar pada kategori kurang yaitu 64,10 atau rentang antara 60-69. Sedangkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 atau 7,0. Standar Ketuntasan

Belajar Minimal merupakan target kompetensi yang harus dicapai setiap siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan sangat memprihatinkan, mengingat bahwa mata pelajaran ekonomi sangat membutuhkan kreativitas, ketelitian dan pemahaman yang tinggi untuk setiap pokok bahasan. Jika keadaan seperti ini yaitu dibiarkan, maka akan berpengaruh pada kualitas lulusan yang tidak mampu bersaing di masyarakat. Lulusan yang dicetak lembaga pendidikan yang mempunyai hasil belajar yang rendah tidak menutup kemungkinan sulit untuk memperoleh pekerjaan dikarenakan tidak mempunyai daya kompetitif dengan lulusan dari sekolah lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan masukan kepada guru yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, lebih melatih kemampuan berfikir dan bekerjasama dengan siswa lainnya dan menggali pengetahuan yang ada dalam dirinya dengan cara menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* penekanan pembelajarannya adalah pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk dapat saling bekerja sama dan membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa berinteraksi memberikan ide – ide yang membangun wawasan dan pengetahuannya. Sedangkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang bersifat permainan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran dimaksudkan

untuk melatih dan menguji seberapa jauh kemampuan siswa dan kesiapan siswa dalam menanggapi pelajaran atau pertanyaan dari hasil diskusi yang dilaksanakan di kelas. Kolaborasi model pembelajaran ini juga cocok diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dalam materi ekonomi ada beberapa sub materinya yang membutuhkan kerja kelompok agar siswa lebih memahami lagi tentang materi yang diberikan, sehingga pembelajaran di kelas pun tidak lagi merupakan proses pembelajaran yang membosankan tetapi berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah ini penting untuk diteliti dan penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2011/2012**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa masih rendah ?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru, untuk meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru, untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation dan Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation dan Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation dan Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu diperbaiki. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menerapkan model

pembelajaran dengan baik agar aktivitas belajar menjadi menyenangkan dan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi semakin baik.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja kelompok. Melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini akan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan untuk meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa, yang kesemuanya ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini lebih inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan – kegiatan yang kompleks. Dalam model ini, siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan bekerja sama dengan siswa lainnya dalam suatu kelompok untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mencari solusi pemecahannya serta menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dimana guru bersama siswa terlebih dahulu membuat perencanaan tentang materi yang akan dipejari. Langkah – langkah tersebut diawali dengan tahap pendahuluan dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang hendak dicapai, apersepsi dan kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa

kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang siswa secara heterogen. Pada tahap inti, masing – masing kelompok akan membahas materi yang diberikan guru kemudian menjelaskannya di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan lembar kertas pada setiap siswa, kemudian setiap siswa menuliskan satu pertanyaan lalu menggulung kertas menjadi berbentuk bola dan melempar bola pertanyaan tersebut kepada kelompok lain dan kelompok lain yang mendapat bola pertanyaan tersebut harus menjawab pertanyaan secara bergiliran, guru tetap memantau dan mengawasi jalannya diskusi.

Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* diharapkan siswa yang kemampuannya kurang dan tidak berani dalam memberikan argumen akan terbantu melalui pertukaran informasi dengan teman kelompoknya. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* tidak hanya memacu daya pikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau topik pelajaran dalam kelompok belajar tetapi juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran dilakukan seperti bermain kuis, dimana dalam teknik *Snowball Throwing* masing – masing siswa akan mendapatkan satu pertanyaan yang dibuat dalam bentuk bola kertas lalu bola tersebut digulirkan dan setiap siswa harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum menuntut setiap siswanya untuk lebih aktif lagi dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar karena mata pelajaran ekonomi membutuhkan analisa yang tidak hanya berdasarkan teori lama tetapi berdasarkan

teori dan kenyataan yang berkembang dimasyarakat saat ini. Untuk itu perlu dirasa menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* agar mempermudah siswa memahami, menganalisa dan menemukan berbagai informasi melalui sumber belajar dengan cara berkelompok.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa melalui penelitian tindakan ke

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru tentang model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis tentang model pembelajaran *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.